



ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Survey pada PT Sekar Bumi Tbk)

Dedeh Sundarsih^{a,*}, Yumi Sri Andriati^b

^a Program Studi Manajemen Perusahaan Politeknik Triguna Tasikmalaya, Indonesia

^b Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Triguna Tasikmalaya, Indonesia

*dedeh.soenda@gmail.com

Diterima: Februari 2020. Disetujui: Februari 2020. Dipublikasikan: Maret 2020.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the large-scale Company Size of Return On Assets at PT Sekar Bumi Tbk Period 2011-2018. This type of research used in this research is quantitative research with explanatory methods. The sampling technique uses a purposive sampling method by requesting data from PT Sekar Bumi Tbk's financial statements for the period 2011-2018. Statistical analysis to determine the comparison and hypothesis testing using the product moment method. Based on the analysis results, the Company Size and Return On Assets of PT Sekar Bumi Tbk for the period 2008-2017 used fluctuating efficiency. The size of the Company's Size contribution to Return On Assets at PT Sekar Bumi Tbk was 10.80%. From the results of hypothesis testing with Sig. 0.428 > α (0.05), it can be concluded that the size of the company against return of assets in PT Sekar Bumi Tbk is not significant

Keywords: ; firm size; profitability.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis besar pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada PT Sekar Bumi Tbk Periode 2011-2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan perolehan data dari laporan keuangan PT Sekar Bumi Tbk periode 2011-2018. Analisis statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh dan uji hipotesis menggunakan *product moment method*. Berdasarkan hasil analisis, *Firm Size* dan *Return On Asset* PT Sekar Bumi Tbk periode 2008-2017 cenderung mengalami fluktuatif. Besarnya kontribusi pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada PT Sekar Bumi Tbk sebesar 10,80%. Dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai Sig. 0.428 > α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada PT Sekar Bumi Tbk tidak signifikan.

Kata Kunci: ukuran perusahaan; profitabilitas.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif didukung dengan adanya perdagangan bebas dan dimulainya Masyarakat Ekonomi Asean serta nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang bergejolak sepanjang tahun 2015 lalu membuat industri dalam negeri harus bekerja lebih keras dalam menghasilkan profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan kinerja yang baik. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Industri makanan dan minuman dinilai paling siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Capaian positif diraih oleh industri makanan dan minuman karena pada triwulan I tahun 2016, pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 7,55% atau lebih tinggi dibandingkan periode 2015 yang mencapai 7,54%. Bahkan, kinerja industri makanan dan minuman tersebut melampaui pertumbuhan industri non migas pada triwulan I tahun 2016 sebesar 4,46%. Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat strategis dan berkontribusi terhadap industri pengolahan non migas sebesar 31,51%, dimana industri pengolahan non migas berkontribusi sebesar 18,41% terhadap PDB nasional (www.kompas.com).

PT Sekar Bumi Tbk merupakan salah satu perusahaan dalam kelompok manufaktur dengan sub sektor industri *food and beverage* dimana kinerja perusahaan sebetulnya dinilai cukup stabil. Namun capaian positif di industri *food and beverage* berbanding terbalik dengan perusahaan ini yang mana tahun 2015-2017 pencapaian laba bersih perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Perusahaan ini *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1993 dengan kode perusahaan SKBM, beroperasi pada bidang produk makanan beku dengan spesialisasi pada udang dan ikan. Merek perusahaan ternama meliputi: Finna, SKB, dan Bumifood.

Salah satu tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan dan mendapatkan profit atau laba yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Laba merupakan alat ukur utama yang menunjukkan kesuksesan sebuah perusahaan dan profitabilitas adalah hasil akhir atau rasio dari sejumlah kebijakan-kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Karena besarnya laba umumnya digunakan untuk menilai kinerja dari perusahaan. Selain untuk mendapatkan laba, perusahaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga diharapkan dapat memberikan kemakmuran terhadap pemilik perusahaan dan juga para investor. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu melakukan upaya-upaya untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan laba yang dihasilkan, dan dalam mencapai tujuan tersebut banyak terjadi perubahan demi perubahan organisatoris.

Memaksimalkan laba yang diharapkan oleh perusahaan manager keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan baik yang besar maupun yang kecil. Dengan mengetahui masing-masing dari faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, maka diharapkan perusahaan mampu menentukan langkah-langkah yang efektif dan efisien guna mengatasi masalah yang muncul dan meminimalkan risiko yang dapat merugikan bagi perusahaan.

Kefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dan menghasilkan laba/profit dapat dihitung dengan menghitung dan menganalisis *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan apakah ada pengaruh terhadap profitabilitas

perusahaan pertambangan. Profitabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja perusahaan yang diukur dalam rasio. Rasio inilah yang nantinya digunakan untuk menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva lancar dan kewajibannya lancar. Para pemegang saham umumnya menggunakan rasio ini untuk dijadikan bahan atau alat ukur sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi. Jika dari tahun ke tahun perusahaan memiliki keuntungan yang signifikan tentu investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian yang pasti di dapatnya, sementara jika perusahaan pada tahun-tahun terakhir mengalami kerugian maka secara otomatis terbayang sejumlah kerugian yang dihitungnya.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Banyak indikator yang dapat digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas, di antaranya adalah *Return On Asset*. Menurut Sutrisno (2001) *Return On Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

Setiap perusahaan pasti memiliki keinginan untuk selalu melaporkan pertumbuhan laba yang positif sehingga diharapkan dari hal tersebut mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dianggap memiliki tingkat risiko negatif lebih kecil, karena dianggap memiliki akses atau jangkauan ke pasar modal lebih besar dengan tujuan untuk mendapatkan dana dan meningkatkan profitabilitas, namun tidak selalu ukuran perusahaan yang kecil tidak memiliki

kinerja atau kekuatan yang baik, karena ukuran perusahaan bukan merupakan jaminan utama untuk menilai kinerja sebuah perusahaan.

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan hal penting dalam penentuan tingkat profitabilitas. Suatu perusahaan yang mempunyai ukuran yang cukup besar tentu dapat dikatakan memperoleh profit yang tinggi karena mampu mengolah sumber daya yang ada di perusahaan tersebut. Menurut Munawir (dalam Ambarwati, 2015) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor.

Ukuran atau *size* dari sebuah perusahaan dapat juga dilihat dari beberapa hal, seperti struktur organisasi, jumlah karyawan, aset perusahaan, dan jumlah saham yang beredar. Menurut teori *critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk.

Penelitian terdahulu yang hampir serupa adalah Moh. Rifai, Rina Arifati, Maria Magdalena (2013), hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. Penelitian lainnya dari Edo Fani Ardiansyah (2017) menunjukkan secara bersama-sama, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan logarithm

natural (\ln) of *total asset* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Berdasarkan fenomena tersebut dan beberapa penelitian terdahulu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Sekar Bumi Tbk.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Operasional variabel yang digunakan:

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator |
|-------------------------|---|-----------------------------|
| Ukuran Perusahaan | Menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva | $\ln (Total Asset)$ |
| <i>Return On Asset.</i> | Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT | $\frac{EBIT}{Total Aktiva}$ |

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Sekar Bumi Tbk. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive* sampling dengan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang diambil 10 tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 dengan jenis data yang menurut waktu pengumpulannya yaitu data *time series*,

data yang diambil dari perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan sudah di audit. Untuk memperoleh penelitian yang akurat diperlukan pengujian dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas dengan teknik statistik menggunakan *product moment method*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif ukuran perusahaan dan profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT Sekar Bumi Tbk Periode 2011-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. *Firm Size* dan *Return On Asset* Pada PT Sekar Bumi Tbk Periode 2011-2018

| Tahun | Ukuran Perusahaan | <i>Return On Asset</i> (%) |
|-------|-------------------|----------------------------|
| 2011 | 25,977 | 4,96 |
| 2012 | 26,390 | 5,73 |
| 2013 | 26,938 | 15,66 |
| 2014 | 27,205 | 16,98 |
| 2015 | 27,362 | 7,02 |
| 2016 | 27,633 | 3,08 |
| 2017 | 28,115 | 1,96 |
| 2018 | 28,203 | 1,18 |

Sumber: idx.co.id (data diolah).

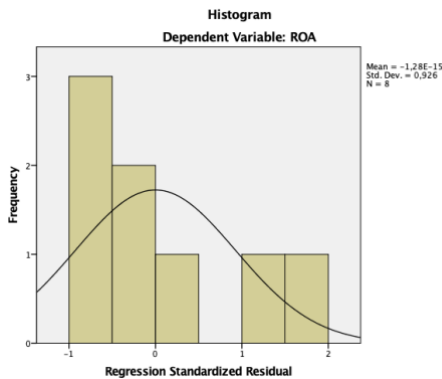
Total *asset* perusahaan periode 2011-2018 cenderung mengalami peningkatan setiap tahun dengan pertumbuhan yang berfluktuatif. Perhitungan ukuran perusahaan naik turunnya dipengaruhi oleh besarnya total aktiva perusahaan, dimana total aktiva perusahaan dipengaruhi juga oleh besarnya kontribusi antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Ukuran perusahaan tertinggi secara angka di tahun 2018. *Return On Asset* PT Sekar Bumi Tbk periode 2008-2017 cenderung mengalami fluktuatif setiap tahun. Naik turunnya ROA dipengaruhi oleh perubahan laba operasi dan total aktiva. ROA tahun 2011-2014 cenderung mengalami peningkatan namun 2015-2018

cenderung mengalami penurunan. Perolehan ROA tertinggi pada tahun 2014 sebesar 16,98% dan terendah di tahun 2018 sebesar 1,18%.

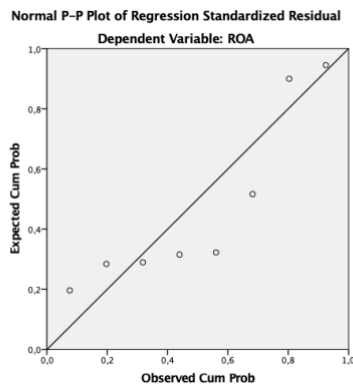
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

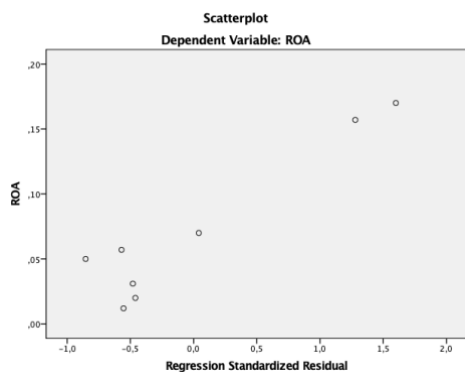
Hasil analisis dapat dilihat dengan melihat gambar di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas



Gambar 2. Normal P-P Plot Uji Normalitas



Gambar 3. Scatterplot Uji Normalitas

Tabel 3. Kolmogrov Smirnov Test Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Standardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-----------------------|
| N | | 8 |
| Normal | Mean | ,0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | ,92582010 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,316 |
| | Positive | ,316 |
| | Negative | -,178 |
| Test Statistic | | ,316 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,018 ^c |

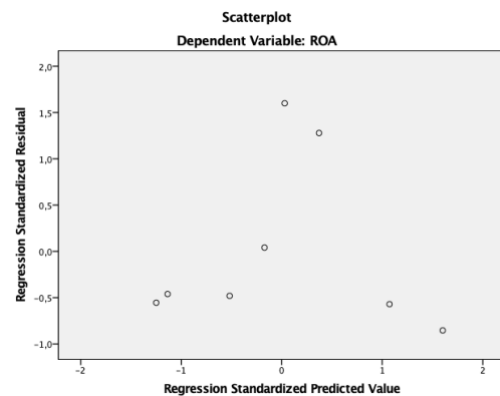
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan gambar di atas dapat dikatakan bahwa model berdistribusi Normal, karena kurva berbentuk Lonceng, serta pada diagram *Normal P-P plot regretion standardized* yang menggambarkan keberadaan titik-titik disekitar garis dan pada *scater plot* tampak titik-titik yang menyebar yang kesemuanya menunjukkan model berdistribusi normal.

Untuk menghindari perbedaan pendapat dalam menilai bentuk gambar yang ada maka pada uji normalitas dibantu dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pada *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat bahwa $Asymp. Sig (2-tailed) > \alpha$ atau $0,316 > 0,05$ sehingga model dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil analisis dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 4. Scatterplot Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Mackinnon-White-Davidson Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Std Coef | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|----------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 8,260 | 3,314 | | 2,492 | ,055 |
| FirmSize | -,312 | ,127 | -4,038 | -2,466 | ,057 |
| Z1 | -,990 | ,430 | -3,772 | -2,303 | ,069 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas, maka dapat diketahui bahwa linearitas terpenuhi karena plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak berbentuk pola tertentu atau acak dan analisis Mackinnon-White-Davodson (MWD) di atas dapat dinyatakan bahwa data penelitian dinyatakan linier karena sig Z1 > 0,005.

Hasil Analisis

1. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputasi SPSS *for windows release 24.0*, terangkum pada tabel berikut:

Tabel 5. Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,328 ^a | ,108 | -,041 | ,06160 |

a. Predictors: (Constant), FirmSize

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sebesar 0,328. Artinya ukuran perusahaan dengan *Return On Asset* pada PT Sekar Bumi Tbk memiliki keeratan hubungan sebesar 0,328 berada pada kategori rendah. Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,108, artinya besarnya kontribusi pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada PT Sekar Bumi Tbk sebesar 10,80%, secara implikatif besar kecilnya ROA dipengaruhi oleh perubahan *firm size* pada PT Sekar Bumi Tbk. Sisanya sebesar 89,20% merupakan pengaruh faktor lain diduga di antaranya komposisi struktur modal, posisi pasiva, kebijakan perusahaan, posisi

likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, manajemen perusahaan dan sebagainya.

2. Persamaan Regresi

Untuk mengetahui persamaan regresi, berdasarkan analisis dengan menggunakan regresi program SPSS Versi 24.0, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Persamaan Regresi Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Stand Coef | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | ,761 | ,812 | | ,938 | ,385 |
| FirmSize | -,025 | ,030 | -,328 | -,851 | ,428 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *coefficients* di atas, dapat disusun dalam bentuk model regresi sebagai berikut: $Y = 0,761 - 0,025 X$.

Konstanta sebesar 0,761 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan *firm size* ($X = 0$), maka *Return On Asset* sebesar negatif 0,761 satuan. *Firm size* memiliki nilai negatif sebesar 0,025 satuan menunjukkan bahwa peningkatan *firm size* sebesar (1%), akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,025 satuan.

Pengaruh antar variabel menunjukkan hubungan negatif dimana adanya ketidaksesuaian antara teori dengan hasil analisis objek penelitian. Menurut Supriyatin (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset besar memiliki arus kas positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam waktu yang relatif lama, tetapi juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dari perusahaan dengan total aset kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi pada prospek arus kas di masa depan. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik, sehingga investor akan tertarik untuk membuat investasi mereka, dan mempengaruhi nilai perusahaan yang lebih tinggi.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi linier menggunakan program komputasi *SPSS for Windows release 24.0* yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Std Coef | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|----------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,761 | ,812 | | ,938 | ,385 |
| FirmSize | -,025 | ,030 | -,328 | -,851 | ,428 |

a. Dependent Variable: ROA

Diperoleh nilai Sig. $0.428 > \alpha (0,05)$ disimpulkan bahwa *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada PT Sekar Bumi Tbk tidak signifikan. Sesuai dengan penelitiannya Ridho Tanso Rikalmi dan Seto Sulaksono Adi Wibowo (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 dengan total observasi sebanyak 234 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada PT Sekar Bumi Tbk tidak signifikan. Hal ini menjelaskan fenomena bahwa besar kecilnya perolehan laba tidak menjadi tolok ukur dari besarnya ukuran atau total aktiva perusahaan. Namun tergantung dari produktivitas perusahaan yang mampu mengefisiensikan biaya dan mengefektifkan seluruh sumber dayanya sehingga mampu menambah atau meningkatkan rasio profitabilitas. Dilihat dari kegiatan perusahaan yang bergerak di bidang produk makanan beku

husus udang, ikan dan makanan olahan beku lainnya dimana perolehan keuntungan dasarnya dari penjualan meskipun assetnya bertambah juga tidak menjamin bertambah profit karena dipengaruhi juga oleh faktor lain misalnya iklim/musiman, inovasi produk, persaingan, daya beli, dan sebagainya.

SIMPULAN

Kondisi total *asset* perusahaan periode 2011-2018 cenderung mengalami peningkatan setiap tahun dengan pertumbuhan yang berfluktuatif. Perhitungan *firm size* naik turunnya dipengaruhi oleh besarnya total aktiva perusahaan, dimana total aktiva perusahaan dipengaruhi juga oleh besarnya kontribusi antara aktiva lancar dan aktiva tetap. *Firm size* tertinggi secara angka di tahun 2018 namun secara pertumbuhan tertinggi di tahun 2013. *Return On Asset* PT Sekar Bumi Tbk periode 2008-2017 cenderung mengalami fluktuatif setiap tahun. Naik turunnya ROA dipengaruhi oleh perubahan laba operasi dan total aktiva. ROA tahun 2011-2014 cenderung mengalami peningkatan namun 2015-2018 cenderung mengalami penurunan. Perolehan ROA tertinggi pada tahun 2014 dan terendah di tahun 2018.

Besarnya kontribusi pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada PT Sekar Bumi Tbk sebesar 10,80%. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada PT Sekar Bumi Tbk tidak signifikan.

REFERENSI

Edo Fani Ardiansyah. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Undergraduate thesis, STIE Perbanas Surabaya.

- Maria Magdalena Minarsih, Moh. Rifai, Rina Arifati. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012*. Volume 1 No. 1 Februari 2015.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Supriyatin. (2014). *Analisis Kebangkrutan Metode Springate pada Industri Rokok Wismilak Inti Makmur Tbk*.
- Sutrisno, (2001). *Manajemen Keuangan*. Ekonesia: Yogyakarta.